

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan penelitian di atas, maka di sini dapat penulis sajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode kooperatif model Team Assisted Individualy (TAI) yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 58,3%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 40% sampai dengan 70% yaitu tergolong cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode kooperatif model Team Assisted Individualy (TAI) Cukup Sesuai apabila diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya.
2. Tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya yaitu penulis peroleh dari hasil jawaban angket dengan prosentase 69,81%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 40% sampai dengan 70% yaitu tergolong Cukup Baik.
3. Dari hasil analisa diketahui Hasil perhitungan nilai $r_{xy} = 0,720$, kemudian pada tabel “r “product moment dengan db 63, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,244 dan taraf 1% = 0,317. Dengan demikian nilai r_{xy} lebih besar

dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni ada pengaruh antara metode kooperatif model Team Assisted Individually (TAI) dengan motivasi belajar siswa. .

4. Besarnya pengaruh penggunaan metode kooperatif model Team Assisted Individually (TAI) terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya dapat diketahui setelah dikonsultasikan dengan “r” product moment antara 0,70 – 0,90 sehingga sejauh ini pengaruh penggunaan metode kooperatif model Team Assisted Individually (TAI) terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMK Negeri 2 Surabaya kuat atau tinggi.

B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, akhirnya penulis memberikan saran-saran untuk penulis sampaikan kepada obyek penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya khususnya dan pendidikan luas pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi guru atau tenaga pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan menggunakan metode metode yang semakin bervariasi agar para siswa semakin giat dan termotivasi untuk terus belajar.
2. Bagi Kepala Sekolah untuk lebih meningkatkan tugasnya dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan turut memperhatikan kepentingan guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode-metode yang bervariasi.